

HUBUNGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN PELAYANAN DENGAN KINERJA PEGAWAI PADA RUTAN MAKASSAR

Oleh

RIZAN MACHMUD

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Based on the above formulation of the problem can be determined objectives of this study were : (1) To determine the relationship of management information system with the performance of employees at the Detention Center (Detention) in Makassar, (2) To determine the relationship of service with the performance of employees at the Detention Center (Detention) in Makassar, (3) To determine the relationship of management information systems and services with employee performance at the House of Detention (Detention) in Makassar

Here is a positive and significant relationship between management information system with the performance of employees at the Detention Center (Detention) in Makassar. There is a positive and significant relationship between the performance of employees in the service of the House of Detention (Detention) in Makassar.

There is a positive and significant relationship between the management of information systems and services with employee performance at the House of Detention (Detention) in Makassar.

Keywords : Management Information System, Service, and Employee Performance.

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dapat membantu manajemen di dalam pengumpulan data, pengolahan serta analisis evaluasi data dan menyajikan ke dalam batas informasi yang bernilai dan akhirnya sampai pada pengambilan keputusan di mana informasi ini berguna untuk mendukung fungsi operasi manajemen. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang terintegrasi, yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi operasi manajemen keuangan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi.

Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari, yang terdiri dari sumber daya sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis, dan pengambilan keputusan, untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat manajemen. Jadi jelaslah bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan

organisasi mendapatkan jumlah dan mutu, serta saat yang tepat untuk dipergunakan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai.

Pada saat sekarang ini, di zaman era informasi dibutuhkan adanya perubahan atas peningkatan kondisi dan sarana data serta informasi yang merupakan komponen utama dalam setiap pelayanan di Ramah Tahanan (Rutan) Makassar.

Dengan berkembangnya aplikasi SIM yang didukung oleh data yang akurat dan lebih cepat mendukung kinerja pegawai. SIM dapat membantu manajemen lebih cepat meningkatkan upaya akuntabilitas, efisien dan kinerja lainnya yang secara jangka panjang menjadi lebih ekonomis.

Dalam usaha meningkatkan kinerja pegawai dibutuhkan manajemen dan informasi yang baik karena pada hakekatnya manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Moekijat (1993) menyatakan bahwa Penerapan Sistem informasi manajemen adalah suatu penerapan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila perlu, dengan maksud memberikan kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern.

RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang ada dirumuskan dan dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar ?
2. Bagaimanakah hubungan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar ?
3. Bagaimanakah hubungan sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
2. Untuk mengetahui hubungan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen

Penerapan sistem informasi manajemen ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan dan sebuah *data base*. Sistem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida di mana lapisan dasarnya terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya.

Lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari; lapisan ketiga terdiri dari sumber daya sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen; dan lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijaksanaan oleh tingkat puncak manajer.

Dengan demikian telah tergambar kerangka gagasan suatu sistem informasi manajemen yang selanjutnya dapat disimpulkan menurut Moekijat (1993) sebagai berikut: “Sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila perlu, dengan maksud memberikan kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern”

Davis (2002) menyatakan bahwa, sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Selanjutnya pengertian SIM juga juga dikemukakan oleh Mcleod dan Schell (2001) sebagai berikut : “SIM merupakan sistem yang berbasis komputer, jaringan lainnya yang dapat menyediakan informasi bagi beberapa pemakai guna mendukung fungsi-fungsi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan”.

Syamsi (2000) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengambil keputusan. Amsyah (1997) menyatakan bahwa: “SIM merupakan cara-cara mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen”.

Moekijat (2005) menyatakan Penerapan Sistem Informasi Manajemen memiliki beberapa faktor yang akan mempengaruhi kinerja pegawai yaitu: faktor teknis, operasional dan ekonomis. Sedangkan pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen RUTAN Makassar memiliki beberapa faktor yang akan mempengaruhi kinerja pegawai RUTAN Makassar yaitu: faktor teknis, operasional dan ekonomis.

Menurut Sutanta (2003) menyatakan Tiap perusahaan memiliki suatu sistem untuk mengumpulkan dan memelihara data yang menjelaskan bahwa struktur organisasi sebagian besar perusahaan memasukkan suatu unit sistem informasi manajemen yang bertanggung jawab atas banyak kegiatan yang berhubungan dengan kinerja pegawai.

B. Pelayanan Rumah Tahanan

Rumah Tahanan atau Rutan merupakan tempat dimana orang yang melakukan tindak kejahatan diberikan

pembinaan agar orang yang melakukan tindak kejahatan tersebut dapat berubah menjadi baik dan tidak mengulangi tindak kejahatan lagi. Di dalam rutan, ditempatkan tahanan yang masih dalam proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah Tahanan](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Tahanan), di akses 19 Maret 2012

Rumah tahanan (rutan) adalah gerbang masuk menuju sistem peradilan pidana, tempat orang-orang yang tertangkap dimintai keterangan dan ditahan, tergantung pada keputusan pengadilan bila mereka tidak dapat membela diri. Rutan juga merupakan fasilitas penahanan kota atau negara bagian bagi mereka yang bersalah, yang di kebanyakan negara bagian tidak dapat ditahan melebihi satu tahun. Penjara, di lain pihak adalah sebuah institusi negara bagian atau federal yang menahan mereka yang pada umumnya terkena hukuman pidana lebih dari satu tahun.

Rutan adalah untuk pelaksanaan teknis dibidang penahanan untuk kepentingan pendidikan, penuntutan dan pemeriksaan di siding pengadilan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala kantor Wilayah Departemen Kehakiman. Rutan dipimpin oleh seorang kepala.

Tugas Pokok Rumah Tahanan adalah rumah tahanan mempunyai tugas pokok melaksanakan perawatan tersangka atau terdakwa sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Rumah Tahanan:

1. Melakukan pelayanan tahanan.
2. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rutan.
3. Melakukan pengelolaan Rutan.
4. Melakukan urusan tata usaha.

Dalam Rutan Klas 1 mempunyai susunan Organisasi, antara lain:

Untuk menyelenggarakan tugas seksi pelayanan tahanan mempunyai fungsi, yaitu melakukan administrasi, mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan bagi tahanan, dan memberikan bimbingan kegiatan bagi tahanan. Seksi pelayanan tahanan terdiri dari

Sub seksi administrasi dan perawatan mempunyai tugas melakukan pencatatan tahanan dan barang-barang bawaannya, membuat statistik dan dokumentasi serta memberikan perawatan dan mengurus kesehatan tahanan.

Sub seksi bantuan hukum dan penyuluhan mempunyai tugas mempersiapkan pemberian bantuan hukum atau kesempatan untuk mendapat bantuan hukum dari penasehat hukum, memberi penyuluhan rokhani dan jasmani serta mempersiapkan bahan bacaan bagi tahanan.

Sub seksi bimbingan kegiatan mempunyai tugas memberikan bimbingan kegiatan bagi tahanan. [http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah Tahanan](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Tahanan), di akses 19 Maret 2012

C. Kinerja Pegawai

Konsep kinerja menurut Rue dan Byars (1980), diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau "*The degree of accomplishment*" atau dengan kata lain kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi.

Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa melalui kinerja, tingkat pencapaian organisasi dapat diketahui. Pencapaian atas tujuantujuan organisasi tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai baik/buruknya kinerja organisasi.

Osborne dalam Quade (1990) berpendapat bahwa kinerja sebagai tingkat pencapaian misi organisasi. Dapat dikatakan bahwa misi organisasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi (visi). Semakin banyak misi yang dilakukan, maka semakin bagus kinerja dari organisasi yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, kinerja organisasi dikatakan buruk apabila hanya sedikit misi yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Kusriyanto (1986) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai oleh pekerja atau pegawai negeri sipil dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu. Dengan kata lain Kusriyanto mengemukakan kinerja dapat dinilai melalui kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur keberhasilan atau kesuksesan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dimana pekerjaan tersebut kemudian akan dievaluasi oleh pimpinan.

Konsep kinerja menurut Robbins (1996) diartikan sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan keinginan (*obsetion*) atau $Kinerja = f(A \times M \times O)$.

Definisi tersebut dengan kata lain bahwa kinerja dapat dilihat dari adanya interaksi antara kemampuan, motivasi, dan keinginan yang saling mendukung. Ketiga faktor tersebut akan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan sebuah kinerja. Semakin tinggi kemampuan, motivasi, dan keinginan pegawai akan dapat menciptakan kinerja yang tinggi pula.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999

tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang dalam pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 589/IX/6/Y/1999 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Maksud definisi tersebut adalah dengan kinerja terdapat gambaran tingkat pencapaian dari pelaksanaan visi, misi, dan tujuan organisasi yang telah dirumuskan dalam *strategic planning*. Dengan kata lain, kinerja dapat dilihat dari tingkat pencapaian pelaksanaan program-program dari visi, misi, dan tujuan organisasi.

HIPOTESIS

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = koefisien korelasi X dan Y
 - N = jumlah responden
 - ∑XY = total perkalian skor X dan Y
 - ∑Y = jumlah skor variabel Y
 - ∑X = jumlah skor variabel X
 - ∑X² = total kuadrat skor variabel X
 - ∑Y² = total kuadrat skor variabel Y
- (Suharsimi Arikunto, 2010)

B. Korelasi Berganda

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diseleksi berdasarkan validitasnya dan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam analisis kualitatif, data dianalisis secara verbalis dengan menyajikan tabel-tabel dan prosentase. Sedangkan analisis secara

Iqbal, Hasan (2002) menyatakan Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.

METODE ANALISIS

A. Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut :

kuantitatif dengan menggunakan teknik pengujian uji multiple regression (regresi berganda), yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak (soft were) atau SPSS berupa paket program komputer.

Suharyadi dan Purwanto, (2004) mengatakan bahwa penggunaan model multiple regression, akan membantu untuk melakukan identifikasi setiap variabel independen yang diteliti, sehingga tampak variabel mana dan variabel bebas yang sangat berpengaruh terhadap variabel independen (Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun model analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik baik uji F maupun uji T dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + E$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X1 = SIM

X2 = Pelayanan

B₀ = konstanta

B₁ – B₂ = adalah koefisien regresi

E = faktor kesalahan

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Hubungan Yang Positif Dan Signifikan Sistem Informasi Manajemen Dengan Kinerja Pegawai Pada Rumah Tahanan (Rutan) Di Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi (rxly) sebesar 0,214 dan r_{tabel} dengan N = 60 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,214 > 1,671). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar mempunyai

hubungan positif dan signifikan.

2. Hubungan Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi (rxly) sebesar 0,382 dan r_{tabel} dengan N = 60 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,382 > 1,671). dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar mempunyai hubungan positif dan signifikan

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (RY1,2) sebesar 0,759 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 11,522 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan harga RY1,2 bernilai positif dan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat sistem informasi manajemen (X1) dan pelayanan (X2) secara bersama-sama dengan kinerja pegawai (Y).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka kesimpulan yaitu :

1. Telah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
2. Telah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
3. Telah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya adalah penelitian ini memberikan informasi dan bahwa faktor sistem informasi manajemen dan pelayanan dengan kinerja pegawai pada Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar tidak hanya berhubungan dengan sistem informasi manajemen dan pelayanan, tetapi masih banyak lagi faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 1997. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Davis, 2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta. Pustaka Binaman Pressindo
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, (1999) : *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta.
- Kusriyanto, Bambang, 1986. *Meningkatkan Produktifitas Karyawan*, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- Mc. Loed dan Schell. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta. PT Indeks.
- Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung .Mandar Maju.
- Quade, Es, 1990. *Analysis for Public Decission, New York*, Second Edition, Fourth Printing Elsevier Science Publishing.
- Robbins, P. Stephen, 1996. *Perilaku Organisasi : Edisi Bahasa Indonesia Jilid I & II*, Jakarta, PT Prinhalindo.
- Rue, L.W. & LL. Byars, 1980. *Manajemen Theory and Application*, Ricard D. Irwin Inc. Homewood IL.
- Sutanta, Edi. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit. Alfabeta. Bandung
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Werther Jr, W. B. & Davis, K, dalam Burhanuddin A.T, 1985. *Human in Resources and Personal Management*, Mc Graw-Hill, United States of America.
- Wexley, Kenneth, N dan Yukl, Gary, terjemahan Muh Shobaruddin, 2000. *Perilaku Organisasi dan Psikologi dan Psikologi Personal*, Jakarta, Rineka Cipta.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah Tahanan](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Tahanan), di akses 19 Maret 2012

